

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Bersalin Tentang Pijet Endorphin dengan Intesitas Nyeri Persalinan

Iin Wahyuni¹, Farida Utaminingtyas¹, Septi Ristiyana² Dita Selvia Aditia², Putri Hilwati Muri², Adhesty Novitas Xanda²,

¹Departemen Kebidanan, Universitas Aufa Royhan, Padang Sidempuan, Indonesia

²Prodi Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Adila, Bandar Lampung, Indonesia

Article Info

Article History

Submission: 00-00-0000

Review: 00-00-0000

Accepted: 00-00-0000

Keywords

Maternity, Labor Pain, Endorphin Massage

Abstract

Background; Pain arises as a result of psychological responses and physical reflexes. According to (Maryunani, 2010), the pain felt during the first stage of labor is painful and uncomfortable in the acceleration phase, the pain is felt to be somewhat piercing in the maximum dilation phase, and the pain becomes more intense, piercing and stiff in the deceleration phase. One way of non-pharmacological management to reduce labor pain is with endorphine massage. Endorphin Massage is a light touch/massage therapy that is quite important to give to pregnant women, in the time leading up to giving birth. This is because massage stimulates the body to release endorphin compounds which are pain relievers and can create feelings of comfort. So far, endorphins have been known as substances that have many benefits (Kuswandi, 2011). **Methods ;** The type of research used is cross sectional, where data collection and measurement of the independent and dependent variables are carried out at the same time. **Results** The results of the research show that there is a relationship between the knowledge of mothers giving birth about endorphin massage and the intensity of labor pain at the Surya Medika Clinic, Bandar Lampung, with the Sig value. (2-tailed)/ $p= 0.015$ and there is a relationship between the attitudes of women giving birth regarding endorphin massage and the intensity of labor pain at the Surya Medika Clinic, Bandar Lampung with the Sig value. (2-tailed)/ $p= 0.040$. **Conclusion ;** There is a relationship between the attitude of mothers giving birth about endorphin massage and the intensity of labor pain at the Surya Medika Clinic, Bandar Lampung with a Sig. value (2-tailed)/ $p = 0.040$.

Copyright © 2024 Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Pendahuluan

Proses persalinan identik dengan rasa nyeri yang akan dijalani. Secara fisiologis nyeri terjadi ketika otot-otot rahim berkontraksi sebagai upaya membuka servik dan mendorong kepala bayi kearah panggul. Nyeri pada persalinan kala I merupakan proses

fisiologis yang disebabkan oleh proses dilatasi servik, hipoksia otot uterus saat kontraksi, iskemia korpus uteri dan peregangan segmen bawah rahim dan kompresi saraf di serviks (Bandiyah, 2009).

*Corresponding author:

E-mail address: iinwahyuni189@gmail.com

Rasa nyeri muncul akibat respon psikis dan refleksi fisik. Nyeri yang dirasakan pada kala I persalinan menurut (Maryunani, 2010), bersifat sakit dan tidak nyaman pada fase akselerasi, nyeri dirasakan agak menusuk pada fase dilatasi maksimal, dan nyeri menjadi lebih hebat, menusuk, dan kaku pada fase deselerasi.

Salah satu cara penatalaksanaan nonfarmakologis untuk mengurangi nyeri persalinan dengan endorphine massage. Endorphin Massage merupakan sebuah terapi sentuhan/pijatan ringan yang cukup penting diberikan pada wanita hamil, di waktu menjelang hingga saatnya melahirkan. Hal ini disebabkan karena pijatan merangsang tubuh untuk melepaskan senyawa endorphin yang merupakan pereda rasa sakit dan dapat menciptakan perasaan nyaman, Selama ini endorphin sudah dikenal sebagai zat yang banyak manfaatnya (Kuswandi, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian didapati penurunan intensitas nyeri yang signifikan setelah diberi massage endorphin. Hasil penelitian sebelum diberikan massage endorphin mengalami nyeri sangat berat 18 orang (75%), dan Sesudah diberikan massage endorphin mengalami perubahan mengalami nyeri sedang 17 orang (70.83%). Pada penelitian ini massage endorphin diberikan selama kontraksi. Massage endorphin dapat menimbulkan pengaruh fisiologis terhadap tubuh. Pada penelitian ini didapatkan nilai ($P=0,000$) sesudah diberikan perlakuan hal ini menunjukkan bahwa massage endorphin memiliki efek menurunkan nyeri yang bermakna pada ibu inpartu kala I fase aktif (Khasanah and Sulistyawati, 2020).

Manfaat dari endorphin massage adalah mengatur produksi hormone

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional, dimana pengumpulan data dan pengukuran variable

pertumbuhan dan seks, mengendalikan rasa nyeri serta sakit yang menetap, mengendalikan perasaan stress, serta meningkatkan system kekebalan tubuh, sehingga endorphin dalam tubuh bisa dipicu melalui beberapa kegiatan seperti pernapasan yang dalam dan relaksasi, serta meditasi yang bisa dilakukan pada ibu hamil dan bersalin (Wulandari and Mulyati, 2022).

Teknik relaksasi semacam ini dapat banyak membantu dalam mengurangi rasa sakit dan tekanan emosi selama berlangsungnya proses kelahiran tanpa perlu menggunakan obat bius karena Tuhan sebenarnya sudah menyiapkan semuanya di dalam tubuh Ibu (Aprilia, 2011). Seorang ahli kebidanan, Constance Palinsky, tergerak untuk menggunakan endorphin massage untuk mengurangi atau meringankan rasa sakit pada ibu yang akan melahirkan. Diciptakannya Endorphin Massage yang merupakan teknik sentuhan serta pemijatan ringan yang dapat menormalkan denyut jantung dan tekanan darah serta meningkatkan kondisi rileks dalam tubuh ibu dengan memicu perasaan nyaman melalui permukaan kulit (Mongan, 2009).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang di lakukan pada Klinik Surya Medika Bandar Lampung untuk 1 tahun terakhir terdapat 142 orang ibu yang melahirkan normal dari bulan januari sampai bulan desember 2023. Pada tahun 2024 tepatnya pada bulan Juli ada 45 ibu bersalin yang melahirkan pada klinik Surya Medika Bandar Lampung.

Tujuan peneltian ini adalah Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu bersalin tentang pijat endorphin dengan intensitas nyeri persalinan di klinik Surya Medika Bandar Lampung.

independen dan dependen dilakukan pada waktu yang bersamaan. Pemilihan desain ini didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Dan

Sikap Ibu Bersalin Tentang Pijat Endorphin Dengan Intensitas Nyeri Persalinan Di Klinik Surya Medika Bandar Lampung .

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang bersalin di Klinik Surya Medika Bandar Lampung.

Sampel penelitian adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang ibu bersalin.

Hasil Penelitian

a. Analisis Univariat

1. Pengetahuan Ibu Bersalin Tentang Pijat Endorphin

Tabel 1 Distribusi Frekuensi pengetahuan ibu bersalin tentang pijat endorphin dengan intensitas

Pengetahuan Ibu Bersalin Tentang Pijat Endorphin		
Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik (76-100%)	15	50
Cukup (56-75%)	11	36.7
Kurang (< 56%)	4	13.3
Total	30	100,0

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 30 responden penelitian yang pengetahuan ibu bersalin tentang pijat endorphin, sebagian besar responden yaitu 15 orang (50%)

mengalami pengetahuan baik, 11 orang (36.7%) mengalami pengetahuan cukup dan 4 orang (13.3%) mengalami pengetahuan kurang.

2. Sikap Ibu Bersalin tentang Pijat Endorphin

Tabel 2 Distribusi Frekuensi sikap ibu bersalin tentang pijat endorphin dengan intensitas nyeri persalinan

sikap ibu bersalin tentang pijat endorphin		
Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju (4)	3	10
Setuju (3)	10	33.3
Tidak Setuju (2)	12	20
Sangat Tidak Setuju (1)	5	16.7
Total	30	100,0

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 30 responden

penelitian yang sikap ibu bersalin tentang pijat endorphin, sebagian besar responden

yaitu 12 orang (20%) mengalami sikap tidak setuju, dan 10 orang (33.3)

mengalami sikap setuju, 5 orang (16.7%) mengalami sikap sangat setuju.

b. Analisis Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan Ibu Bersalin Tentang Pijet Endorphin Dengan Intensitas Nyeri Persalinan

Tabel 3 hubungan pengetahuan ibu bersalin tentang pijet endorphin dengan intensitas nyeri persalinan

Hasil intervensi	mean	Sig. (2-tailed)
Pengetahuan ibu bersalin tentang pijet endorphin	4	0,015

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan nilai Sig. (2-tailed)/ $p= 0,0015$ yang berarti bahwa H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara

pengetahuan ibu bersalin tentang pijet endorphin dengan intensitas nyeri persalinan Di Klinik Surya Medika Bandar Lampung.

2. Hubungan sikap Ibu Bersalin Tentang Pijet Endorphin Dengan Intensitas Nyeri Persalinan

Table 4 hubungan sikap ibu bersalin tentang pijat endorphin dengan intensitas nyeri persalinan

Hasil intervensi	mean	Sig. (2-tailed)
Sikap ibu bersalin tentang pijet endorphin	6	0,040

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) $p= 0,040$ yang berarti bahwa H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara

sikap ibu bersalin tentang pijet endorphin dengan intensitas nyeri persalinan Di Klinik Surya Medika Bandar Lampung

Pembahasan Analisis Univariat

a. Pengetahuan Ibu Bersalin Tentang Pijet Endorphin

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 30 responden penelitian yang pengetahuan ibu bersalin tentang pijet endorphin, sebagian besar responden yaitu 15 orang (50%) mengalami pengetahuan baik, 11 orang (36.7%)

mengalami pengetahuan cukup dan 4 orang (13.3%) mengalami pengetahuan kurang.

Pengetahuan merupakan hasil dari "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar, pengetahuan

manusia diperoleh dari mata dan telinga (Notoatmodjo, 2012).

Pengetahuan adalah hal apa yang diketahui oleh orang atau responden terkait dengan sehat dan sakit atau kesehatan, misal: tentang penyakit (penyebab cara penularan, cara pencegahan), gizi, sanitasi, pelayanan kesehatan, kesehatan lingkungan, keluarga berencana dan sebagainya (Notoatmodjo, 2014).

Menurut penelitian (Sari, 2023), Pendidikan berpengaruh terhadap pengetahuan ibu tentang proses persalinan, nyeri persalinan dan cara mengatasi nyeri. Ibu yang mempunyai pengetahuan yang bagus terhadap proses persalinan dan cara mengatasi nyeri dapat membuat ibu mampu mengontrol nyeri yang dirasakannya. Hal ini terjadi karena dengan pendidikan yang rendah akan berdampak pada pemahaman terhadap terjadinya nyeri maupun penatalaksanaan nyeri. Berdasarkan hasil penelitian, analisis dari peneliti bahwa tingkat pendidikan tidak mempengaruhi nyeri persalinan, tetapi tingkat pendidikan mempengaruhi responden dalam mengatasi nyeri saat persalinan. Penelitian yang dilakukan (Katili, Dunggio and Susilawati, 2019) dengan judul pengaruh deep back massage terhadap nyeri persalinan kala I fase aktif di ruang bersalin RSUD dr. M.M. Dunda Limboto. Wanita berpendidikan lebih tinggi dalam menghadapi nyeri akan lebih baik dari wanita berpendidikan rendah.

b. Sikap Ibu Bersalin Tentang Pijet Endorfin

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 30 responden penelitian yang sikap ibu bersalin tentang pijet endorfin, sebagian besar responden yaitu 12 orang (20%) mengalami sikap tidak setuju, dan 10 orang (33.3) mengalami sikap setuju, 5 orang (16.7) mengalami sikap sangat setuju.

Menurut (Wawan and Dewi, 2011), pengukuran sikap dapat dilakukan dengan mengevaluasi pernyataan sikap seseorang. Pernyataan sikap adalah rangkaian kalimat yang memuat informasi tentang objek sikap yang akan ditampilkan. Pernyataan sikap dapat memuat atau mengungkapkan kata-kata positif tentang objek sikap, yaitu mendukung atau mendukung objek sikap. Sebaliknya, pernyataan sikap dapat juga memuat hal-hal negatif tentang objek sikap, dan tidak mendukung maupun menentang objek sikap.

Endorfin Massage adalah teknik sentuhan dan pijatan, teknik endorfin sangat penting bagi ibu hamil sebab teknik ini dapat membantu memberikan rasa tenang dan nyaman baik disaat menjelang maupun di saat proses persalinan akan berlangsung. Endorfin sebenarnya adalah sebuah zat di dalam tubuh yang memiliki sekali manfaat adalah gabungan dari endogenous dan morphine, yaitu zat yang merupakan unsure dari protein yang di produksi oleh sel-sel tubuh serta sistem saraf manusia (Irawati, 2018).

Salah satu solusi dalam meminimalisir nyeri yang diderita ibu bersalin adalah menggunakan salah satu terapi non farmakologis yaitu massage endorfin yang dapat merangsang impuls yang berasal dari reseptor saraf perifer sampai lebih dulu dibandingkan impuls nyeri yang menyebar di sepanjang serat nyeri. Setelah itu, otak yang telah menerima impuls akan menginterpretasikan secara umum sensasi pesan dan tidak menerima pesan nyeri (Maisaroh and Maryani, 2022).

Analisis Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan Ibu Bersalin Tentang Pijet Endorfin Dengan Intesitas Nyeri Persalinan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) / $p=0,0015$ yang berarti bahwa H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan

antara pengetahuan ibu bersalin tentang pijet endorphin dengan intensitas nyeri persalinan Di Klinik Surya Medika.

Menurut (Arikunto, 2010) mengatakan, pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, sebagai berikut :

- 1) Apabila seluruh pertanyaan dijawab benar oleh responden hingga mencapai 76%-100% maka pengetahuan responden termasuk dalam kategori baik.
- 2) Apabila seluruh pertanyaan dijawab benar oleh responden hingga mencapai 56%-75% maka pengetahuan responden termasuk dalam kategori cukup.
- 3) Apabila seluruh pertanyaan dijawab benar oleh responden hingga mencapai <56% maka pengetahuan responden termasuk dalam kategori kurang.

Menurut penelitian (Sari, 2023), Pendidikan berpengaruh terhadap pengetahuan ibu tentang proses persalinan, nyeri persalinan dan cara mengatasi nyeri. Ibu yang mempunyai pengetahuan yang bagus terhadap proses persalinan dan cara mengatasi nyeri dapat membuat ibu mampu mengontrol nyeri yang dirasakannya. Hal ini terjadi karena dengan pendidikan yang rendah akan berdampak pada pemahaman terhadap terjadinya nyeri maupun penatalaksanaan nyeri. Berdasarkan hasil penelitian, analisis dari peneliti bahwa tingkat pendidikan tidak mempengaruhi nyeri persalinan, tetapi tingkat pendidikan mempengaruhi responden dalam mengatasi nyeri saat persalinan. Penelitian yang dilakukan (Katili, Dunggio and Susilawati, 2019) dengan judul pengaruh deep back massage terhadap nyeri persalinan kala I fase aktif di ruang bersalin rsud dr. m.m dunda limboto. Wanita berpendidikan lebih tinggi dalam menghadapi nyeri akan lebih baik dari wanita berpendidikan rendah.

Menurut hasil penelitian yang didapat (Antik, Lusiana and Handayani,

2017), ada pengaruh penggunaan pijat endorphan terhadap skala intensitas nyeri kala I fase aktif persalinan. Penelitian ini diperkuat oleh penelitian Fitriana dan Putri menyatakan bahwa Ada pengaruh intensitas nyeri terhadap pijat endorphan sebelum 5 menit dan setelah 5 menit dilakukan pijat endorphan (p value 0,006 < 0,05) dan ada pengaruh intensitas nyeri terhadap pijat endorphan sebelum 15 menit dan setelah 15 menit dilakukan pijat endorphan (p value 0,037 < 0,05).

Menurut penelitian (Khasanah and Sulistyawati, 2020) Hasil penelitian sebelum diberikan pijat endorphan mengalami nyeri sangat berat 18 orang (75%), dan sesudah diberikan pijat endorphan mengalami perubahan mengalami nyeri sedang 17 orang (70.83%). Pada penelitian ini pijat endorphan diberikan selama kontraksi. Pijat endorphan dapat menimbulkan pengaruh fisiologis terhadap tubuh. Pada penelitian ini didapatkan nilai (P=0,000) sesudah diberikan perlakuan hal ini menunjukkan bahwa pijat endorphan memiliki efek menurunkan nyeri yang bermakna pada ibu inpartu kala I fase aktif. Selain rangkain yang menghubungkan nosiseptor perifer dengan struktur SSP yang lebih tinggi untuk persepsi nyeri SSP juga mensekresi analgesik endogen menekan nyeri. SSP menekan penyaluran nyeri sewaktu impuls tersebut masuk ke medula spinalis. Ada dua jalur analgesik desenden yaitu pada substansi geisea perlakuaduktus dan simulasi formatio retikularis di dalam batang otak yang berkaitan dengan reseptor opiat di ujung serat nyeri aferen, Pengikatan ini pengirman pesan nyeri, dengan demikian keberadaan endorpin pada sinaps sel saraf menyebabkan penurunan sensasi nyeri. Oleh karena itu

seorang yang memiliki kadar endorpin rendah akan lebih merasakan nyeri dibandingkan dengan kadar endorpin tinggi.

b. Hubungan Sikap Ibu Bersalin Tentang Pijet Endorphin Dengan Intesitas Nyeri Persalinan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai Sig. (2-tailed)/ $p= 0,040$ yang berarti bahwa H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap ibu bersalin tentang pijet endorphin dengan intensitas nyeri persalinan Di Klinik Surya Medika.

Sikap merupakan sebuah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri atau orang lain atas reaksi atau respon terhadap stimulus (objek) yang menimbulkan perasaan yang disertai dengan tindakan yang sesuai dengan objeknya. Orang yang memiliki sikap positif terhadap suatu objek psikologi apabila suka (like) atau memiliki sikap yang favorable, sebaliknya orang yang dikatakan memiliki sikap negative terhadap objek psikologi bila tidak suka (dislike) atau sikapnya unfavorable terhadap objek psikologi (Azwar, 2014).

Menurut (Wawan and Dewi, 2011), pengukuran sikap dapat dilakukan dengan mengevaluasi pernyataan sikap seseorang. Pernyataan sikap adalah rangkaian kalimat yang memuat informasi tentang objek sikap yang akan ditampilkan. Pernyataan sikap dapat memuat atau mengungkapkan kata-kata positif tentang objek sikap, yaitu mendukung atau mendukung objek sikap. Sebaliknya, pernyataan sikap dapat juga memuat hal-hal negatif tentang objek sikap, dan tidak mendukung maupun menentang objek sikap.

Endorphin Massase adalah teknik sentuhan dan pijatan, teknik endorphin sangat penting bagi ibu hamil sebab teknik ini dapat membantu memberikan rasa

tenang dan nyaman baik disaat menjelang maupun di saat proses persalinan akan berlangsung. Endorphin sebenarnya adalah sebuah zat di dalam tubuh yang memiliki sekali manfaat adalah gabungan dari endogenous dan morphine, yaitu zat yang merupakan unsure dari protein yang di produksi oleh sel-sel tubuh serta sistem saraf manusia (Irawati, 2018).

Salah satu solusi dalam meminimalisir nyeri yang diderita ibu bersalin adalah menggunakan salah satu terapi non farmakologis yaitu massage endorphin yang dapat merangsang impuls yang berasal dari reseptor saraf perifer sampai lebih dulu dibandingkan impuls nyeri yang menyebar di sepanjang serat nyeri. Setelah itu, otak yang telah menerima impuls akan menginterpretasikan secara umum sensasi pesan dan tidak menerima pesan nyeri (Maisaroh and Maryani, 2022).

Studi lain di Purwokerto tentang massage endorphin juga menemukan bahwa massage endorphin efektif dalam menurunkan kecemasan pada ibu bersalin. Studi ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif secara cross sectional dengan responden sebanyak 30 orang yang dipecah ke dalam dua kelompok yaitu pembanding dan intervensi. Dimana dikelompok intervensi yang diterapkan massage endorphin bersama keluarga ditemukan sebesar 46,7% mengalami kecemasan ringan dan dikelompok pembanding sama sekali tidak diterapkan massage ditemukan mengalami kecemasan berat sebesar 45,7% (Sukmaningtyas and Windiarti, 2016).

Penelitian tahun 2017 di Temanggung, menggunakan metode Quasy Eksperimental dengan One Group Pretest Posttest pada 30 responden yang dipilih menggunakan Teknik purposive sampling dan dianalisis dengan uji Wilcoxon menemukan bahwa sebagian

besar ibu merasakan nyeri persalinan berkurang setelah diberikan massage endorphan dengan nilai p-value 0,000. Bidan atau tenaga kesehatan yang membantu ibu selama proses kelahiran diharapkan dapat menerapkan massage endorphan sebagai alternatif secara nonfarmakologis dengan mengikutsertakan dan memberdayakan pendamping persalinan, dalam hal ini suami atau keluarga. Selain itu, sebaiknya massage endorphan ini juga telah diajarkan selama kehamilan trimester II pada kelas antenatal care sehingga terapi ini dapat langsung diterapkan secara aktif dan konsisten selama persalinan kala I berlangsung (Antik, Lusiana and Handayani, 2017).

Kesimpulan

Ada hubungan Pengetahuan Ibu Bersalin Tentang Pijat Endorphan Dengan Intensitas Nyeri Persalinan Di Klinik Surya Medika Bandar Lampung dengan nilai Sig. (2-tailed)/ $p=0,015$.

Ada hubungan Sikap Ibu Bersalin Tentang Pijat Endorphan Dengan Intensitas Nyeri Persalinan Di Klinik Surya Medika Bandar Lampung dengan nilai Sig. (2-tailed)/ $p=0,040$.

Daftar Pustaka

- Antik, Lusiana, A. and Handayani, E. (2017) 'Pengaruh Endorphine Massage Terhadap Skala Intensitas Nyeri Kala I Fase Aktif Persalinan', *Jurnal Kebidanan*, 6(12), p. 1. Available at: <https://doi.org/10.31983/jkb.v6i12.1907>.
- Aprilia, Y. (2011) *Siapa Bilang Melahirkan Itu Sakit?* Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Arikunto, S. (2010) *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2014) *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandiyah, S. (2009) *Kehamilan Persalinan Gangguan Kehamilan*. Yogyakarta: Nuha

Medika.

- Irawati, A. (2018) 'Pengaruh Endorphan Masase Terhadap Rasa Nyaman Selama Proses Persalinan di Puskesmas Mahalona Kabupaten Luwu Timur', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1-7.
- Katili, D.N.O., Dunggio, R. and Susilawati, E. (2019) 'Tujuan penelitian ini yaitu diketahuinya pengaruh deep back massage terhadap nyeri', pp. 1-12.
- Khasanah, N.A. and Sulistyawati, W. (2020) 'Pengaruh Endorphan Massage Terhadap Intensitas Nyeri Pada Ibu Bersalin', *Journal for Quality in Women's Health*, 3(1), pp. 15-21. Available at: <https://doi.org/10.30994/jqwh.v3i1.43>.
- Kuswandi (2011) *AsuhanKebidanan: Persalinan & Kehamilan*. Jakarta: EGC.
- Maisaroh, S. and Maryani, D. (2022) 'The Effectiveness of Counter Pressure and Endorphan Massage on Reducing Pain during First Stage of Labor in Intrapartum Mothers', pp. 765-771. Available at: <https://doi.org/10.26911/icphmaternal.fp.08.2021.14>.
- Maryunani, A. (2010) *Nyeri dalam Persalinan : Teknik dan Cara Penanganannya*. Jakarta: Trans Info Media.
- Mongan, M. (2009) *Hypno Birthing : Metode Melahirirkan Secara Aman, Mudah dan Nyaman*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer.
- Notoatmodjo, S. (2012) *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan Edisi Revisi 2012*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014) *Promosi kesehatan dan Prilaku Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sari, S.R. (2023) 'Pengaruh Pijat Endorphan Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Di BPM Sagita Darma Sari Palembang Tahun 2023', 1(4).
- Sukmaningtyas, W. and Windiarti, P.A. (2016) 'Efektivitas endorphine massage terhadap tingkat kecemasan ibu bersalin primipara', *Jurnal Publikasi Kebidanan*

Akbid YLPP Purwokerto, 7(1). Available at:
<https://ojs.stikesylpp.ac.id/index.php/JBP/article/view/141>.

Wawan and Dewi (2011) *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusi.Cetakan II*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Wulandari, H.F. and Mulyati, S. (2022) 'Pijat Endroprin Efektif Mengurangi Nyeri Kala I Persalinan Endorphin Massage Effectively Reduce Pain During Labor', *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 2(3), p. 743. Available at:
<https://doi.org/10.34011/jks.v2i3.754>.

